

Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Maghfirotul Istiqomah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
Email: maghfiroh029@gmail.com

Received	Revised	Accepted	Published
27 September 2023	5 Januari 2024	5 Januari 2024	5 Januari 2024

Abstract

This research is motivated by the need to enhance and maximize the quality of graduates from Islamic boarding schools (madrasah diniyah), aiming for excellence both in terms of academic potential and social-spiritual aspects. The improvement of graduate quality can be influenced, among other factors, by the curriculum management aspect of the institution. Curriculum management plays a pivotal role in achieving a high-quality or excellent school. This research employs a field study approach using a qualitative methodology. The data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The findings of this study are as follows: Firstly, curriculum planning at Madrasah Miftahul Huda is conducted by initially considering aspects related to the curriculum, namely determining curriculum objectives, curriculum content, and the applied methods. Secondly, curriculum organization at Madrasah Miftahul Huda involves stages such as specifying subject matter details, dividing subjects by grade levels, creating schedules, and designating subject teachers. Thirdly, curriculum implementation at Madrasah Miftahul Huda encompasses two main activities: instructional implementation and program development through workshops or practical sessions conducted outside regular class hours. Fourthly, curriculum evaluation at Madrasah Miftahul Huda is carried out in two phases: evaluation of curriculum implementation and program enhancement. The curriculum implementation evaluation takes place once a year, at the beginning of each academic year, by categorizing student graduation into two levels: "lulus mumtaz" (excellent pass) and "lulus tamm" (pass). Program improvements are realized through administering reading exams on the book "Fathul Qarib" for students in grades 5 and 6.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh mutu lulusan madrasah diniyah yang perlu untuk ditingkatkan dan dimaksimalkan supaya berkualitas baik dari sisi potensi akademik maupun sosial dan spiritualnya. Peningkatan mutu lulusan dapat dipengaruhi salah satunya dari aspek manajemen kurikulum lembaga tersebut. Manajemen kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini: *Pertama*, perencanaan kurikulum di Madrasah Miftahul Huda dilaksanakan dengan mempertimbangkan terlebih dahulu aspek-aspek yang berkaitan dengan kurikulum, yaitu penentuan tujuan kurikulum, isi kurikulum, dan metode yang diterapkan. *Kedua*, pengorganisasian kurikulum di Madrasah Miftahul Huda dilaksanakan dengan tahapan menentukan perincian materi pelajaran, pembagian materi pelajaran berdasarkan jenjang, penyusunan jadwal dan penetapan guru pengampu pelajaran. *Ketiga*, pelaksanaan kurikulum di Madrasah Miftahul Huda ini meliputi dua kegiatan pokok, yaitu pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan program melalui diklat atau praktikum yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.

Keempat, evaluasi kurikulum di Madrasah Miftahul Huda dilaksanakan dengan dua tahapan yakni evaluasi pelaksanaan kurikulum dan perbaikan program. Evaluasi pelaksanaan kurikulum ini dilaksanakan satu kali selama satu tahun, yaitu pada setiap awal tahun ajaran baru dalam bentuk pengkategorian kelulusan santri yang terbagi menjadi dua, yaitu lulus *mumtaz* dan lulus *tamm*. Sedangkan perbaikan program melalui pelaksanaan ujian membaca kitab *Fathul Qarib* bagi santri kelas 5 dan 6.

Kata kunci: Kurikulum; Madrasah Diniyah; Manajemen; Mutu Lulusan.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat. Tidak hanya itu, pendidikan juga berperan bagi manusia terutama pendidikan agama sebagai modal utama manusia menjadi orang yang taat kepada Allah SWT. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan Islam seperti madrasah diniyah sangat dibutuhkan dalam rangka membentuk pribadi muslim agar mempunyai akhlak mulia sesuai dengan tuntutan syari'at agama. Dalam menentukan keberhasilan pendidikan tersebut, diperlukan sinergi unsur-unsur komponen pendidikan yang mencakup kurikulum, pembiayaan, sarana prasarana, dan sumber daya manusia (SDM).¹ Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas.² Salah satu aspek yang dapat memengaruhi keberhasilan kurikulum adalah pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Manajemen kurikulum perlu dikoordinasi oleh pihak pimpinan lembaga dan pembantu pimpinan yang disesuaikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan yang bersangkutan. Kegiatan pengelolaan tersebut meliputi penyusunan desain kurikulum (perencanaan), implementasi, dan pengembangan kurikulum yang meliputi kegiatan evaluasi dan penyempurnaan.³

Kurikulum adalah semua yang secara nyata terjadi dalam proses pembelajaran di madrasah. Kurikulum ini memiliki komponen tujuan, isi, metode atau proses belajar mengajar dan evaluasi.⁴ Akan tetapi, ketika memiliki maksud sebagai arah pembelajaran (*manhaj*) maka madrasah sudah memiliki kurikulum sendiri melalui kitab-kitab yang diajarkan pada para santri. Selain itu, juga bisa berarti sebagai batasan dari suatu bahan pengajaran yang akan dijalankan pada satu semester, kelas, maupun jenjang tertentu sehingga terarah pada tujuan yang telah ditentukan madrasah. Kurikulum madrasah diniyah pada dasarnya bersifat fleksibel dan akomodatif. Oleh karena itu, pengembangannya dapat dilakukan oleh Departemen Agama Pusat Kantor Wilayah Propinsi dan Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kotamadya atau oleh pengelola kegiatan pendidikan sendiri.⁵

Mutu lulusan pendidikan berkaitan erat dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yakni kurikulum. Kemampuan tenaga mengajar, kurikulum dan kesediaan sarana prasarana harus disesuaikan dengan perkembangan

¹ Rohmad and Nur Kolis, "Implementasi Hiden Curriculum Pesantren Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo," *Journal of Islamic Education & Management*, 1, no. 2 (2021): 196.

² Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 1.

³ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 80.

⁴ Mulyani Mudis Taruna, "Manajemen Kurikulum Di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede D.I. Yogyakarta" 16, no. 1 (2009): 88.

⁵ Nuriyatun Nizah, "Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11, no. 1 (6): 198.

pendidikan agar pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat optimal. Peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pengembangan sumber daya manusia. Mutu pendidikan diarahkan oleh Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan tentang nilai-nilai keislaman.⁶ Keberadaan madrasah diniyah memiliki peran penting untuk mengajarkan nilai-nilai Islam yang lebih mendalam, seperti tentang Fiqih, Akhlak, Tauhid, Hadits, dan Tafsir yang sangat bermanfaat bagi setiap pribadi yang memahaminya. Hal ini lah yang perlu dipahami oleh setiap orangtua bahwa yang penting tidak hanya soal pengetahuan umum saja yang bisa diperoleh di sekolah formal, tetapi juga perlu diimbangi dengan nilai-nilai keagamaan agar ilmu yang diperoleh dapat digunakan untuk kemanfaatan masyarakat luas.⁷

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi awal pada hari Kamis tanggal 5 Januari 2023 di Madrasah Diniyah Miftahul Huda, diperoleh informasi bahwa pembelajaran di MMH berlangsung pada sore hari mulai pukul 14.30 hingga pukul 16.30 WIB. Sebelum pelajaran dimulai, para santri *lalaran* nadzom atau biasa disebut *muhafadzoh* di kelas masing-masing. Tidak hanya itu, penulis juga memperoleh informasi bahwa kepala Madrasah Diniyah Miftahul Huda sedang melaksanakan rapat bersama dewan asatidz terkait evaluasi pelaksanaan pembelajaran selama satu semester yaitu semester ganjil. Kemudian, setelah itu, diadakannya rapat MGMP bersama seluruh dewan asatidz guna persiapan pelaksanaan pembelajaran semester genap.⁸

Dalam penelitian ini, manajemen kurikulum Madrasah Miftahul Huda menarik untuk diteliti dengan alasan *pertama*, menerapkan kurikulum mandiri yang disusun oleh masyayikh pondok pesantren Darul Huda. *Kedua*, Madrasah Miftahul Huda mampu mempertahankan eksistensinya dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan metode pendidikan *salafiyah-haditsah*, yakni pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode mempelajari kitab-kitab kuning yang mu'tabaroh hasil ijtihad ulama'-ulama' besar islam, dengan tujuan untuk menjaga warisan dan kesinambungan kekayaan hazanah intelektual islam yang diwariskan terus-menerus dari generasi ke generasi. Selain itu, Madrasah Miftahul Huda ini kurikulumnya mengacu pada motto dari pondok pesantren Darul Huda Mayak yaitu:

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

“Melestarikan metode lama yang baik dan mengambil metode baru yang lebih baik”⁹

Tinjauan Literatur

1. Manajemen Kurikulum

⁶Zulfia Hanum Alfi Syahr, “Membentuk Madrasah Diniyah sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim bagi Masyarakat,” *Intizar*, 22, no. 2 (2016): 394.

⁷Syahr, 395.

⁸ Observasi *Kegiatan Belajar Mengajar dan Rapat Agenda Madrasah Miftahul Huda* pada tanggal 5 Januari 2023, pukul 14.30-16.30 WIB.

⁹ Muhammad Al-Ghazali, *التعصب و التسامح بين المسيحية والإسلام* (Mesir: نضمة مصر للطباعة و النشر و التوزيع, 2005), 72.

Kata “kurikulum” berasal dari bahasa Yunani yang awalnya digunakan dalam bidang olahraga, yaitu *curere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga *finish*. Dalam bahasa Arab, istilah “kurikulum” diartikan dengan *Manhaj*, yakni jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik ataupun guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.¹⁰ Sementara itu, Rusman memandang kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹¹ Dari berbagai pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kurikulum yaitu seperangkat rencana dan penataan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien.

Adapun yang dimaksud dengan manajemen kurikulum yaitu suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.¹² Manajemen kurikulum berkaitan dengan kebijakan siapa yang diberi tugas, wewenang dan tanggungjawab dalam merancang, melaksanakan dan mengendalikan kurikulum.¹³

2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Menurut Rusman, lembaga pendidikan sangat membutuhkan suatu manajemen atau pengelolaan yang baik karena manajemen merupakan fondasi utama dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan lembaga. Ada beberapa ruang lingkup manajemen kurikulum yang harus diketahui, yaitu perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, implementasi kurikulum dan evaluasi kurikulum.¹⁴

a. Perencanaan Kurikulum

Rusman mengatakan bahwa yang dimaksud dengan perencanaan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.¹⁵ Sedangkan menurut Fitri, perencanaan kurikulum merupakan sebuah proses yang melibatkan kegiatan pengumpulan, penyortiran, sintesis dan seleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Informasi yang telah didapatkan tersebut selanjutnya digunakan untuk merancang dan mendesain pengalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Apabila pengelolaan perencanaan kurikulum dilaksanakan oleh seorang profesional, akan dihasilkan sebuah *master plan* kurikulum yang siap untuk

¹⁰Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 1.

¹¹Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 3.

¹²Rusman, 3.

¹³Ahmad Saiful Ansori, Abdul Aziz, and Ismatul Izzah, “Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Babussalam Wangkal Gading Probolinggo,” *Jurnal Kewarganegaraan*, 6, no. 2 (2022): 4158.

¹⁴Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 16.

¹⁵Rusman, 21.

¹⁶Agus Zaenal Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif – Filosofis ke Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2013), 3.

diujicobakan ataupun diterapkan pada sasaran yang telah ditetapkan.¹⁷

Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum merupakan suatu proses ketika sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan prioritas dari kebutuhan, dan mengembangkan keyakinan untuk berusaha memenuhi kebutuhan sesuai dengan skala prioritas berdasarkan sumber-sumber yang ada dalam sekolah sendiri maupun yang berasal dari luar dengan usaha secara kolektif.¹⁸

Menurut Triwiyanto, pengorganisasian kurikulum merupakan proses menyusun organisasi kurikulum dan pembelajaran secara formal dengan aktivitas merancang struktur, menganalisis beban materi pelajaran, menganalisis kualifikasi materi pelajaran, mengelompokkan dan membagikan beban materi pelajaran pada tiap-tiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Tiga aspek yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum antara lain pemerincian materi pelajaran, pembagian materi pelajaran dan pengembangan hubungan antara materi pelajaran :¹⁹

b. Implementasi Kurikulum

Fitri mengartikan implementasi kurikulum pendidikan merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi pendidikan dalam suatu praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, sikap, modal dan akhlak. Implementasi kurikulum juga bisa diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.²⁰

Dalam mengimplemetasikan kurikulum, aktifitasnya meliputi dua aspek yaitu tahap pelaksanaan kurikulum yang mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.²¹ Sedangkan yang kedua yaitu kegiatan supervisi kurikulum yang dilakukan supervisor dalam bentuk pemberian bantuan, bimbingan, pemberian motivasi, nasehat dan pengarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses belajar mengajar, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa.²² Kegiatan supervisi ini dilakukan oleh supervisor atau pengawas internal (kepala sekolah/madrasah) dan supervisor eksternal (petugas khusus dari Dinas Pendidikan atau Departemen Agama). Setelah kurikulum terencanakan, maka siap untuk dilaksanakan oleh para guru.

c. Evaluasi Kurikulum

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Mengevaluasi keberhasilan sebuah pendidikan berarti juga mengevaluasi kurikulumnya. Hal ini berarti bahwa evaluasi kurikulum merupakan bagian dari evaluasi pendidikan yang memusatkan perhatiannya pada program-program untuk peserta didik. Hasil evaluasi kurikulum bermanfaat bagi penentu kebijakan dalam menentukan keputusan untuk melakukan perbaikan ataupun perubahan kurikulum.²³

¹⁷ Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 80.

¹⁸ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 152.

¹⁹ Triwiyanto, 152.

²⁰ Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif – Filosofis Ke Praktis*, 34.

²¹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 238.

²² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 213.

²³ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 108.

Evaluasi kurikulum mencakup keseluruhan kurikulum atau tiap-tiap komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut. Fokus evaluasi kurikulum dapat dilakukan pada *outcome* dari kurikulum dan pada komponen kurikulum tersebut. Evaluasi kurikulum dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektivitas, dan efisiensi kurikulum terhadap tujuan yang ingin dicapai dan penggunaan sumber daya karena informasi ini akan berguna sebagai bahan dalam pengambilan keputusan untuk tetap menjalankan kurikulum tersebut atau harus diganti dan direvisi dengan kurikulum yang baru.²⁴

3. Mutu Lulusan Madrasah Diniyah

a. Pengertian Madrasah Diniyah

Kata madrasah berasal dari bahasa Arab dari akar kata *darasa – yadrusu – darsan* dan *madrasatan* yang berarti belajar. Kata madrasah dalam bahasa Arab merupakan bentuk kata keterangan tempat (*zharaf makan*) yang secara harfiah berarti tempat belajar atau tempat untuk memberikan pelajaran.²⁵ Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang telah diakui keberadaannya oleh masyarakat maupun pemerintah. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan bahwa Madrasah Diniyah merupakan salah satu dari sebuah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan kepada anak didik dalam bidang keagamaan.²⁶

Madrasah Diniyah sebagai salah satu bentuk modernisasi pendidikan Islam memiliki tiga kepentingan utama yaitu sebagai wahana untuk memperdalam ilmu-ilmu keislaman, memperjelas dan memperkuat keberadaan madrasah agar dapat memenuhi standar nasional pendidikan dan merespon tuntutan-tuntutan masa depan, dalam arti sanggup melahirkan manusia memiliki kesiapan memasuki era globalisasi maupun era reformasi.²⁷ Ciri khas yang dimiliki lembaga pendidikan seperti pondok pesantren dan madrasah diniyah yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya adalah pengajaran kitab kuning atau kitab-kitab Islam klasik. Hal ini dilakukan supaya nilai-nilai pendidikan agama Islam tidak tercerabut tetapi tetap ada dalam proses pembelajaran.²⁸

b. Mutu Lulusan Madrasah Diniyah

Kompetensi lulusan madrasah diniyah berarti kesatuan dari pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak santri sebagai dampak dari proses pendidikan yang diikutinya pada madrasah diniyah. Penjabaran secara terperinci baik kompetensi lulusan berdasarkan tingkatan pendidikan maupun mata pelajaran tertentu disesuaikan dengan kondisi nyata lingkungan dimana madrasah diniyah diselenggarakan.²⁹

²⁴Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2201), 201.

²⁵Imam Machali and Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah Di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 161.

²⁶Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama, *Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), 3.

²⁷Syahr, "Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat," 407–8.

²⁸Nizah, "Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis," 191.

²⁹ Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama, *Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, 17–18.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian studi kasus yaitu penelitian yang digali adalah entitas tunggal atau fenomena dari suatu masa tertentu. Jenis data dibedakan menjadi dua, primer dan sekunder. Data primer atau utama adalah kata-kata dan tindakan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahapan dengan menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana. Aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut Matthew B. Miles, A. Michael. Huberman dan J. Saldana adalah sebagai berikut: Kondensasi data (*data condensation*), *Data Display* (Tahap Penyajian Data) dan *Conclusions* (Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)³⁰

Hasil Penelitian

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum untuk meningkatkan mutu lulusan yang dilakukan di Madrasah Miftahul Huda adalah sebagai berikut:

a. Proses perencanaan kurikulum

Terkait proses atau tahapan perencanaan kurikulum Madrasah Miftahul Huda, bahwasanya proses perencanaan kurikulum di Madrasah Miftahul Huda dilakukan pada awal tahun ajaran dengan melibatkan kepala madrasah, dewan guru, dan masyayikh yayasan. Dalam perencanaan kurikulum tersebut menyesuaikan antara kalender pendidikan madrasah umum di Kemenag atau di Diknas dengan kalender agenda yayasan. Penyesuaian yang dilakukan meliputi tanggal pelaksanaan agenda yayasan dan agenda dalam kalender pendidikan nasional.

Adapun kurikulum yang digunakan di Madrasah Miftahul Huda yakni menggunakan sistem klasikal dengan metode pengajaran salafi dan pembelajarannya mengacu pada pengkajian kitab-kitab klasik yang *mu'tabaroh*. Kemudian, dalam proses penentuan tujuan kurikulum di MMH dibuat berdasarkan visi misi dari pondok pesantren Darul Huda. Setelah menentukan tujuan, selanjutnya hal yang harus dipertimbangkan dalam membuat sebuah perencanaan kurikulum yakni kesesuaian kurikulum dengan pengalaman para siswa dan kemampuan siswa pada berbagai tingkatan. Berdasarkan deskripsi wawancara dapat diketahui bahwa mata pelajaran yang ditetapkan menyesuaikan dengan kondisi siswa di setiap jenjangnya.

b. Isi kurikulum

Dalam kegiatan penetapan isi kurikulum, perancang kurikulum juga menetapkan mata pelajaran yang akan diajarkan pada suatu lembaga pendidikan. Adapun alokasi waktu kegiatan pembelajaran di Madrasah Miftahul Huda ini dimulai pada pukul 14.30 WIB hingga pukul 16.30 WIB. Sedangkan mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Miftahul Huda meliputi berbagai bidang, seperti ilmu alat, fiqih, akhlak, dan tasawwuf. Sehubungan dengan hal tersebut. Berdasarkan deskripsi wawancara dapat dijelaskan bahwa belajar di Madrasah Miftahul Huda secara umum mengacu pada tingkatan dan jenis pendidikannya, dimana mata pelajaran yang ada di Madrasah Miftahul Huda ini disesuaikan dengan kemampuan siswa di setiap jenjang kelasnya.

c. Metode pembelajaran

³⁰*Ibid*, 12–13.

Dalam melaksanakan pembelajaran tentu menggunakan metode dan media guna menunjang kegiatan pembelajaran. Di Madrasah Miftahul Huda ini yang sering digunakan yakni menggunakan sistem klasikal dengan metode pengajaran salafi. Berdasarkan hasil observasi peneliti, para asatidz lebih banyak yang menggunakan metode hafalan, ceramah, tanya jawab, dan latihan soal. Sedangkan perangkat atau media yang dipakai yaitu kitab-kitab klasik yang sudah *mu'tabaroh*.

2. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum merupakan proses suatu lembaga dalam menentukan skala prioritas dan mengidentifikasi kebutuhan sekolah berdasarkan sumber-sumber yang ada dalam sekolah itu sendiri maupun dari luar. Pengorganisasian kurikulum juga meliputi perancangan struktur, analisis beban materi pelajaran, pengelompokan dan pembagian beban materi pelajaran pada tiap-tiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pengorganisasian kurikulum diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan adanya pengorganisasian kurikulum, diharapkan tujuan pendidikan akan tercapai dengan mudah melalui penyesuaian-penyesuaian dengan ketentuan yang telah dibentuk.³¹ Tiga aspek yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum antara lain:

- a. Rincian materi pelajaran, yaitu menentukan beban dan jenis materi untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Pembagian materi pelajaran berdasarkan jalur, jenjang dan jenis pendidikan.
- c. Pengembangan mekanisme hubungan antara materi pelajaran berdasarkan jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Proses pengorganisasian kurikulum di Madrasah Miftahul Huda dilaksanakan dengan cara menentukan pembagian materi pelajaran yang disesuaikan dengan setiap jenjang kelasnya. Selain itu, juga dilakukan analisis terhadap materi-materi yang diajarkan kepada santri sesuai dengan kebutuhan santri dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan pesantren maupun lingkungan masyarakat nantinya.

Dengan demikian, pengorganisasian kurikulum Madrasah Miftahul Huda dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain pembagian materi pelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan siswa di setiap jenjangnya, menentukan jadwal dan guru pengampu dari setiap mata pelajaran tersebut dan melaksanakan rapat musyawarah guna menyesuaikan kemampuan guru dengan pelajaran yang akan diampu dalam satu tahun ajaran ke depan.

3. Implementasi Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum di Madrasah Miftahul Huda ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan kurikulum yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan, konten atau isi kurikulum yang telah disusun kemudian dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran oleh para guru atau asatidz. Pembahasan pelaksanaan kurikulum di Madrasah Miftahul Huda ini meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengembangan program, dan evaluasi.

- a. Pelaksanaan pembelajaran

³¹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 152

Kurikulum yang telah disusun dengan matang dan disetujui oleh kepala madrasah kemudian diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk diklat-diklat. Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, para asatidz berpedoman pada program kurikulum yang telah disusun sebelumnya. Program kurikulum di sini artinya adalah kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun pelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti, Madrasah Miftahul Huda mempersiapkan beberapa dokumen pelaksanaan kurikulum. Dokumen yang disiapkan meliputi kalender pendidikan, struktur kurikulum, jadwal pelajaran, dan jurnal mengajar. Sedangkan para guru harus tuntas menyampaikan materi sampai sebelum dilaksanakannya ujian *syafahi* maupun *tahriri*. Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan belajar dimulai pada pukul 15.00 WIB berdasarkan jadwal pelajaran yang telah ditentukan oleh madrasah. Sebelum ustadz atau ustadzat memasuki ruang kelas, diharuskan mengambil presensi kehadiran santri di kantor madrasah. Setelah sampai di ruang kelas, para asatidz terlebih dahulu mengabsen kehadiran santri dan mengulas materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Hal itu dilakukan untuk mengetahui kehadiran dan menertibkan santri saat proses pembelajaran. Kemudian setelah itu para asatidz memulai kegiatan pembelajaran sesuai dengan metodenya masing-masing.³²

Berkaitan dengan hal tersebut, masing-masing asatidz diberikan kebebasan untuk memilih metode belajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan di dalam kelas. Sebagian besar metode yang digunakan asatidz adalah memaknai kitab kemudian dijelaskan maksud atau isi dari bab yang telah dimaknai tadi. Sedangkan untuk mata pelajaran tertentu seperti nahwu, shorof, tajwid, *risalatul mahidl*, dan ilmu waris maka metode yang sering dipakai adalah ceramah, tanya jawab kemudian dilanjutkan dengan latihan soal.³³

b. Pengembangan program

Kegiatan pembelajaran di Madrasah Miftahul Huda tidak cukup berada di ruang kelas saja. Ada beberapa kegiatan pengembangan program sebagai penunjang yang mana kegiatan tersebut dapat membantu santri lebih memahami teori-teori yang telah disampaikan saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan penunjang tersebut diselenggarakan oleh organisasi HIMMAH yang mana dalam pelaksanaannya tetap berada dalam pengawasan madrasah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Ahmad Hamrofi selaku WaKa Kurikulum Madrasah Miftahul Huda:

Kegiatan penunjang itu banyak, misalkan kalau praktek itu melalui organisasi HIMMAH. Nah di HIMMAH itu kan ada kegiatan-kegiatan yang sifatnya praktek, seperti misalnya thaharah, jababiroh, merawat jenazah, manasik haji, nah itu kan diadakan dalam rangka untuk lebih memahami teori yang sudah disampaikan di sore, kitab yang sudah disampaikan di sore terus kemudian dipraktekkan.³⁴

³² Observasi *Kegiatan Belajar Mengajar dan Rapat Agenda Madrasah Miftahul Huda* pada tanggal 5 Januari 2023, pukul 14.30-16.30 WIB.

³³ Observasi *Kegiatan Belajar Mengajar dan Rapat Agenda Madrasah Miftahul Huda* pada tanggal 5 Januari 2023, pukul 14.30-16.30 WIB.

³⁴ Ahmad Hamrofi, *Wawancara*, Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Miftahul Huda, 27 Februari 2023. Pukul 11.30 WIB. 04/W/27-2/2023

Dalam pelaksanaan suatu program, tentunya mengalami beberapa kendala yang mana dapat menjadi penghambat terlaksananya suatu program. Adapun faktor penghambat dalam implementasi kurikulum di Madrasah Miftahul Huda yakni terdapat sebagian kondisi kelas yang kurang memadai saat cuaca hujan sehingga pembelajaran menjadi kurang kondusif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Muslim berikut ini: “Terutama waktu hujan di kelas SP itu tidak bisa melaksanakan pembelajaran. Selain itu, karena di sekolah pagi sudah terforsir, baik siswi atau gurunya sudah lelah, hal tersebut juga menjadi penghambat.”³⁵

Selain yang dipaparkan di atas, selama pelaksanaan kurikulum di MMH, *asatidz* mengalami beberapa kendala yaitu santri tidur di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Murid-murid yang pada zaman sekarang kurang sadar akan pentingnya belajar, sehingga mereka kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut dapat membuat guru malas menyampaikan penjelasan sebab melihat murid yang malas belajar.

4. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap hasil proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan di madrasah.³⁶ Evaluasi kurikulum di Madrasah Miftahul Huda dilaksanakan di setiap awal tahun ajaran baru. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengukur sudah sesuai dengan tujuan madrasah atau belum. Di samping itu, dengan adanya evaluasi dapat diketahui perkembangan siswa apakah telah mencapai standar yang ditentukan madrasah atau masih kurang. Evaluasi kurikulum sangat penting untuk perbaikan program karena evaluasi dipandang sebagai faktor yang memungkinkan dicapainya hasil pengembangan yang optimal dari sistem yang bersangkutan.

Selain itu, diperlukan juga evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang digunakan untuk menentukan sampai sejauh mana capaian peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam evaluasi pembelajaran, terdapat dua macam penilaian, yaitu evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi sumatif berfungsi untuk menetapkan keseluruhan penilaian program termasuk menilai keseluruhan manfaat program tertentu dalam hubungannya dengan kontribusi terhadap kurikulum secara total. Sedangkan evaluasi formatif meliputi pembuatan penilaian dan usaha untuk menentukan sebab-sebab khusus. Informasi yang diperoleh dalam evaluasi formatif memberi kontribusi terhadap revisi program yang memungkinkan pengembang kurikulum sebelum menetapkan bentuk final.³⁷

Di Madrasah Miftahul Huda, hasil belajar siswa diukur melalui tes tulis dan tes lisan. Selain melaksanakan ujian tulis dan ujian lisan, di Madrasah Miftahul Huda juga melaksanakan ulangan harian dan *taftisyul kutub*. Untuk pelaksanaan ulangan harian diserahkan kepada guru pengampu masing-masing pelajaran, terkait waktu dan soal juga diberikan kebebasan kepada masing-masing guru. Sedangkan dalam pelaksanaan ujian *syafahi* (ujian lisan) dan *tahriri* (ujian tulis) waktu pelaksanaan ditentukan dari madrasah, yaitu tiap semester satu kali. Untuk ujian *syafahi* biasanya dilaksanakan satu minggu

³⁵ Muslim, *Wawancara*, Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Miftahul Huda, 23 Februari 2023. Pukul 10.30 WIB. 03/W/23-2/2023

³⁶ Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif – Filosofis Ke Praktis*, 43.

³⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 101.

sebelum ujian *tahriri*. Dalam pelaksanaan ujian lisan teknik yang digunakan bermacam-macam, seperti diberikan pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi dan membaca kitab sesuai bab yang ditentukan kemudian memberi murod.

Pembahasan

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai unsur untuk membuat keputusan mengenai tujuan belajar, cara mencapai tujuan, situasi pembelajaran, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Jadi, tanpa adanya perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.³⁸

Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa tahap-tahap dalam perencanaan kurikulum di Madrasah Miftahul Huda, waka kurikulum dan pimpinan serta dewan asatidz terlebih dahulu melaksanakan rapat kantor yang mana tujuannya untuk mengadakan musyawarah bersama yaang dihadiri oleh para masyayikh, pimpinan, waka kurikulum, waka kesiswaan, staf tata usaha dan juga dewan asatidz. Musyawarah dalam rangka perencanaan kurikulum itu dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru Madrasah Mftahul Huda. Masyayikh yayasan ikut berperan aktif dalam agenda perumusan perencanaan kurikulum untuk meningkatkan mutu lulusan sehingga beliau-beliau mengetahui ke arah mana sistem kurikulum dibentuk dan target yang akan dicapai.

Pada saat rapat perencanaan kurikulum di setiap awal tahun ajaran, kepala madrasah beserta waka kurikulum akan menentukan tujuan dan target yang akan dicapai. Berkaitan dengan tujuan madrasah, bahwa kurikulum di Madrasah Miftahul Huda ini mengacu pada visi misi dari pondok pesantren Darul Huda maka kurikulum yang dipakai adalah kitab-kitab klasik yang *mu'tabaroh* dengan menggunakan sistem klasikal dengan metode pengajaran salafi.

Setelah menentukan tujuan, selanjutnya hal yang harus dipertimbangkan dalam membuat sebuah perencanaan kurikulum yakni bahwa kurikulum harus berkenaan dengan pengalaman para siswa, kesiapan dan kemampuan siswa, serta dilaksanakan pada berbagai tingkatan. Jika kondisi siswa belum siap untuk menerima pelajaran atau materi hafalan yang berat, tentunya akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa itu sendiri. Karena memang di pondok pesantren Darul Huda ini bukan murni pesantren salaf, tapi ada sekolah formalnya. Jadi untuk penetapan kurikulum mempertimbangkan aspek kemampuan siswa juga supaya semua kegiatan pembelajaran bisa berjalan beriringan dan bisa mencapai tujuan yang diharapkan lembaga.

Tahap selanjutnya yaitu menetapkan isi kurikulum. Isi atau konten kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa.³⁹ Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kurikulum yang digunakan di Madrasah Miftahul Huda adalah kitab kuning yang mana materi yang diberikan kepada santri disesuaikan dengan tingkatan kelas dan tentunya sesuai dengan kemampuan siswa. Adapun beberapa materi pelajaran yang diajarkan secara umum meliputi bidang fiqih, akhlak, tasawwuf, tafsir, hadits, tauhid, dan ilmu alat seperti nahwu, shorof, dan ballaghoh.

³⁸Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif – Filosofis Ke Praktis*, 3.

³⁹Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, 43.

Setelah menentukan tujuan dan isi kurikulum, yang perlu disiapkan adalah metode pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran tentu menggunakan metode dan media guna menunjang kegiatan pembelajaran. Mencermati saat proses pembelajaran di Madrasah Miftahul Huda, metode yang sering digunakan oleh ustadz maupun ustadzahat yakni menggunakan metode pengajaran salafi dengan sistem klasikal. Misalnya ceramah, tanya jawab. Sedangkan perangkat atau media yang dipakai yaitu kitab kuning, buku catatan, papan tulis dan spidol. Jadi, dalam pelaksanaannya tidak menggunakan RPP dan silabus, para asatidz berpedoman pada kitab kuning yang mana batasan-batasannya sudah ditentukan oleh madrasah dan tentunya melalui kesepakatan bersama.

2. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Melalui pengorganisasian kurikulum, tujuan pendidikan akan terbantu melalui penyesuaian-penyesuaian agar pencapaian tujuan pendidikan lebih mudah dilakukan.⁴⁰ Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pengorganisasian kurikulum, antara lain yaitu:

a. Ruang lingkup (*scope*)

Ruang lingkup (*scope*) dalam pengorganisasian kurikulum di sini berarti bahwa pengorganisasian perlu memperhatikan ciri khas keilmuan dari tiap-tiap mata pelajaran. Ciri khas yang dimaksud adalah ilmu memiliki keluasan dan kedalaman yang dapat dipelajari dengan mendasarkan diri pada jenjang dan tingkatan sekolah. Dalam pengorganisasian kurikulum di Madrasah Miftahul Huda ini memperhatikan keluasan dan kedalaman materi yang akan dipelajari dengan tetap memperhatikan kesiapan dan kemampuan santri. Berkaitan dengan hal tersebut, bapak waka kurikulum telah menjelaskan bahwasanya dalam memberikan pelajaran harus disesuaikan dengan tingkatan setiap jenjangnya. Sehingga santri akan menerima materi sesuai dengan porsinya. Dalam arti, santri kelas satu karena masih baru masuk berarti diberikan materi yang sederhana sehingga belum mampu jika diberikan materi yang kompleks.

b. Urutan bahan (*sequence*)

Urutan bahan dalam pengorganisasian kurikulum harus diperhatikan karena ada saling keterkaitan materi yang harus dipahami antara materi yang didahulukan dan materi yang belakangan. Urutan bahan biasanya berawal dari materi dasar dan beranjak pada materi yang lebih kompleks. Pelaksanaan pengorganisasian kurikulum di Madrasah Miftahul Huda ini telah mempertimbangkan keterkaitan materi yang diajarkan kepada santri. Melihat bahwa materi yang diajarkan dari tingkat yang rendah ke jenjang yang lebih tinggi selalu berkaitan dan semakin lebih kompleks. Hal ini ditunjukkan oleh bapak kepala madrasah yang menjelaskan bahwa kurikulum di Madrasah Miftahul Huda ini disusun mulai dari yang paling rendah tingkatannya sampai yang paling tinggi tingkatannya. Setelah itu, disesuaikan dengan apa muatan-muatan yang ada di situ. Penetapan materi pelajaran juga mempertimbangkan dari kemampuan dan keterkaitan antara materi yang ada di kitab itu. Sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam penetapan materi pelajaran. Kemudian juga harus

⁴⁰Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, 153.

memperhatikan alokasi waktu yang mana itu nanti berkaitan dengan agenda-agenda dari yayasan maupun sekolah pagi.

c. Keseimbangan dan keterpaduan (*integrated*)

Mencermati hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa dalam pengorganisasian kurikulum di Madrasah Miftahul Huda mempertimbangkan aspek keseimbangan dan keterpaduan dengan materi pelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pembagian alokasi waktu pelajaran yang telah disesuaikan dengan kegiatan sekolah santri. Jadi, materi yang diajarkan di Madrasah Miftahul Huda ini disesuaikan dengan pendidikan sekolah pagi agar diniyah sore ini mampu mensupport pendidikan di sekolah pagi. Madrasah Miftahul Huda telah melakukan pengorganisasian kurikulum dengan baik. Sesuai dengan apa yang telah diungkapkan Triwiyanto, bahwa pengorganisasian kurikulum merupakan proses menyusun organisasi kurikulum dan pembelajaran secara formal dengan aktivitas merancang struktur, menganalisis beban materi pelajaran, menganalisis kualifikasi materi pelajaran, mengelompokkan dan membagikan beban materi pelajaran pada tiap-tiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan.⁴¹

3. Implementasi Kurikulum

Berdasarkan temuan peneliti, baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, pelaksanaan kurikulum di Madrasah Miftahul Huda telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan madrasah. Penetapan program-program dan kebijakan juga disesuaikan dengan visi dan misi madrasah. Dalam pelaksanaan kurikulum ini terbagi dalam dua sub bab, *pertama* mengenai pelaksanaan pembelajaran dan *kedua* mengenai pengembangan program.

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Miftahul Huda sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah faktor guru, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, alokasi waktu dan kondisi lingkungan madrasah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru merupakan faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran. Jika dari guru aktif dalam murid maupun dalam proses pembelajaran, murid juga dan semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya, terkait metode pembelajaran, madrasah menyerahkan sepenuhnya kepada guru pengampu masing-masing pelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, masing-masing asatidz diberikan kebebasan untuk memilih metode belajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan di dalam kelas. Sebagian besar metode yang digunakan asatidz adalah memaknai kitab kemudian dijelaskan maksud atau isi dari bab yang telah dimaknai tadi. Misalnya pelajaran tauhid, tasawwuf, fiqih dan akhlaq, terlebih dahulu ustadz atau ustadzat membacakan makna dan para santri menulis makna tersebut di kitabnya masing-masing. Sedangkan untuk mata pelajaran tertentu seperti nahwu, shorof, tajwid, *risalatul mahidl*, dan ilmu waris maka metode yang sering dipakai adalah ceramah, tanya jawab kemudian dilanjutkan dengan latihan soal.⁴²

⁴¹Triwiyanto, 152.

⁴² Hasil Observasi di Madrasah Miftahul Huda pada hari Rabu, 4 Januari 2023pukul 14.30-16.30

b. Pengembangan Program

Dalam rangka menunjang kegiatan pembelajaran di kelas, Madrasah Miftahul Huda juga melaksanakan kegiatan pengembangan program yang mencakup program tahunan, semester atau caturwulan, bulanan, mingguan dan harian. Kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan oleh organisasi HIMMAH berdasarkan agenda yang terjadwal dari madrasah. Adapun program-program atau kegiatan pengembangan yang termasuk program tahunan antara lain kegiatan diklat manasik haji, diklat perawatan jenazah, diklat *Thaharah*, diklat *Shohibul Jabaair*, diklat keputrian, dan praktikum *ru'yatul hilal*. pelantikan organisasi HIMMAH (Himpunan Murid Madrasah Miftahul Huda). Sedangkan kegiatan yang termasuk program mingguan antara lain *takror* pada setiap malam Sabtu dan malam Senin. Dan kegiatan yang dilaksanakan secara harian yakni *Muhafadzoh* di kelas masing-masing sebelum pelajaran dimulai.

Dalam hal pelaksanaan pengembangan program ini tentunya dipengaruhi oleh faktor lingkungan madrasah, yang mana lembaga Madrasah Miftahul Huda ini berada di bawah naungan pondok pesantren, maka kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pun juga berbasis pesantren. Untuk fasilitas dan perlengkapan pendukung juga sudah memadai karena pihak madrasah bekerjasama dengan pihak pondok untuk memberi fasilitas kepada para santri. Selanjutnya, dalam hal dukungan masyarakat, partisipasi guru dan kepala madrasah sangat diperlukan guna meningkatkan semangat dan antusias santri dalam proses pembelajaran.

4. Evaluasi Kurikulum

Berdasarkan hasil penelitian, Madrasah Miftahul Huda telah melaksanakan kurikulum dengan baik. Evaluasi kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk tes dan non tes. Untuk kegiatan evaluasi dalam bentuk tes dibedakan menjadi dua macam yakni tes lisan dan tes tulis. Melalui evaluasi ini, guru dapat mengukur tingkat penguasaan materi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan evaluasi non tes dalam bentuk penilaian harian di kelas, sikap santri ketika di dalam maupun di luar kelas, dan keaktifan selama pembelajaran. Dari evaluasi yang sifatnya non tes ini dapat digunakan untuk menilai sikap spiritual sosial santri, yang dapat diamati dari keseharian dan perilaku santri terhadap orang-orang dan lingkungan di sekitarnya.

Dari evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, akan didapatkan hasil belajar santri yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan program madrasah. Seperti yang telah dikatakan oleh ustadz Ahmad Hamrofi yang menjelaskan terkait ujian hafalan *'Imrithiy* untuk kelas 3 dan 4 MMH dan ujian hafalan *Jurumiyah* kelas 2 MMH.. Pada awalnya, setoran hafalan diserahkan kepada guru nahwu dan wali kelas masing-masing, namun ternyata dari santri banyak yang tidak sungguh-sungguh dan menganggap gampang hal tersebut. Kemudian dari pihak madrasah mengadakan evaluasi bersama para asatidz yang menghasilkan keputusan bahwasanya untuk ujian hafalan *'Imrithiy* dan *Jurumiyah* dijadwalkan dari madrasah dan diberi batasan waktu. Dengan demikian, santri akan lebih meningkatkan kesungguhan dalam hafalan dan tidak menggampangkan program-program yang telah ditentukan dari madrasah. Tidak hanya ujian hafalan *'Imrithiy* dan *Jurumiyah*, untuk kelas 5 dan 6 MMH juga dilaksanakan ujian membaca kitab Fathul Qarib yang mana itu menjadi syarat bagi kelulusan santri.

Di Madrasah Miftahul Huda standart kelulusan dibagi menjadi dua, yaitu lulus *mumtaz* dan lulus *tamm*. Untuk yang mendapatkan predikat lulus *mumtaz* bagi santri yang nilai rata-rata rapornya mencapai 7,5 ke atas. Sedangkan yang mendapatkan predikat *tamm* bagi mereka yang nilainya 6,5 ke atas. Jadi, bagi santri yang nilai rata-rata rapornya di bawah 6,5 masuk kategori tamat. Mereka tidak mendapatkan ijazah lulus hanya menerima rapor saja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi, pengelolaan dan analisis data yang telah peneliti lakukan berkaitan dengan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan di madrasah diniyah Miftahul Huda, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Perencanaan kurikulum di Madrasah Miftahul Huda dilaksanakan dengan mempertimbangkan terlebih dahulu aspek-aspek yang berkaitan dengan kurikulum, baik proses perencanaannya dengan melibatkan banyak orang, isi kurikulum, dan metode yang ingin diterapkan.
2. Pengorganisasian kurikulum di Madrasah Miftahul Huda dilaksanakan dengan tahapan menentukan perincian materi pelajaran, kemudian pembagian materi pelajaran berdasarkan jenjang, setelah itu dilakukan penyusunan jadwal dan penetapan guru pengampu pelajaran.
3. Pelaksanaan kurikulum di Madrasah Miftahul Huda ini meliputi dua kegiatan pokok, yaitu pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan program. Evaluasi kurikulum di Madrasah Miftahul Huda dilaksanakan dengan dua tahapan yakni evaluasi pelaksanaan kurikulum dan perbaikan program.
4. Evaluasi pelaksanaan kurikulum ini dilaksanakan satu kali selama satu tahun, yaitu pada setiap awal tahun ajaran baru dalam bentuk pengkategorian kelulusan santri yang terbagi menjadi dua, yaitu lulus *mumtaz* dan lulus *tamm*.

Berdasarkan hasil dan analisa penelitian di atas beserta kesimpulan yang telah ditulis oleh peneliti, maka peneliti perlu menyampaikan beberapa saran demi perbaikan di masa mendatang tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda bahwa bagi pihak madrasah, mampu meninjau kembali terkait manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusannya. Diharapkan kepala madrasah mampu menjalankan perannya sebagai manajer dan juga supervisor dengan baik agar kualitas lulusan madrasah terus mengalami peningkatan. Kemudian bagi staf dan guru mampu meningkatkan kompetensi yang dimiliki sehingga kegiatan belajar mengajar dapat tercapai dengan maksimal dan sesuai tujuan.

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan peneliti bisa memberikan kontribusi pada masyarakat terkait manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengungkapkan fakta, penjelasan dan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksana di lapangan.

Daftar Pustaka

Al-Ghazali, Muhammad. *التعصب و التسامح بين المسيحية والإسلام*. Mesir: نهضة مصر للطباعة و النشر و التوزيع. 2005.

- Ansori, Ahmad Saiful, Abdul Aziz, and Ismatul Izzah. "Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Babussalam Wangkal Gading Probolinggo," *Jurnal Kewarganegaraan*, 6, no. 2 (2022).
- Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama. *Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.
- Fitri, Agus Zaenal. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif – Filosofis Ke Praktis*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hamid, Hamdani. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2201.
- Huberman, A. Michael, and Jhonny Saldana. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*. America: Arizona State University, 2014.
- Machali, Imam, and Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah Di Indonesia*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nizah, Nuriyatun. "Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11, no. 1 (6).
- Pembelajaran, Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Rohmad, and Nur Kolis. "Implementasi Hiden Curriculum Pesantren Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo," *Journal of Islamic Education & Management*, 1, no. 2 (2021).
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syahr, Zulfia Hanum Alfi. "Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat," *Intizar*, 22, no. 2 (2016).
- Taruna, Mulyani Mudis. "Manajemen Kurikulum Di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede D.I. Yogyakarta" 16, no. 1 (2009).
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.